

Bab 13

Jasa Pengiriman Uang (Transfer)



Suasanana counter layanan Bank DKI Syariah

www.jakarta.go.id

TUJUAN PENGAJARAN:

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu untuk:

1. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan jasa pengiriman uang (transfer)
2. Mengidentifikasi jenis transfer
3. Menjelaskan akuntansi transfer keluar dan akuntansi transfer masuk
4. Membuat pencatatan untuk transfer

Bank menyelenggarakan jasa pengiriman uang kepada masyarakat. Pengiriman uang (transfer) adalah perpindahan dana antar rekening dari suatu bank ke cabang bank sendiri/bank lain, baik untuk kepentingan nasabah maupun kepentingan bank itu sendiri. Kegiatan transfer akan memberikan manfaat bagi bank yaitu adanya pengendapan dana terutama transfer yang dilaksanakan tidak pada hari yang sama, memberikan pendapatan jasa transfer.

Jasa transfer saat ini semakin canggih, perkembangan terkini Bank Indonesia telah menyelenggarakan Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS). Sistem ini sangat cepat dalam menangani transfer antar bank. BI RTGS adalah sistem transfer/kliring antar bank seketika. Nasabah yang menggunakan fasilitas ini akan dapat mentransfer dalam waktu sangat cepat, dalam hitungan menit. Namun biayanya relatif mahal dan belum semua bank menyelenggarakan sistem ini.

A. PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN TRANSFER

Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi transfer adalah :

1. Nasabah

Sebagai pihak pemilik dana (pengirim) atau penerima dana yang akan memindahkan dananya/menerima sejumlah dana dari pihak pengirim melalui jasa pengiriman uang.

2. Bank Penarik (*Drawer Bank*)

Bank pelaku transfer atau bank yang menerima dana dan amanat dari nasabah untuk ditransfer kepada *drawer* atau bank tertarik yang kemudian diserahkan kepada penerima dana (*beneficiary*).

3. Bank Tertarik (*Drawee Bank*)

Bank yang menerima transfer masuk dari *Drawer Bank* untuk diteruskan / dibayarkan kepada penerima (*beneficiary*).

4. *Beneficiary*

Pihak terakhir yang berhak menerima dana transfer dari *Drawee Bank*.

B. JENIS TRANSFER

Berdasarkan lalu lintas dananya, transfer dibedakan menjadi :

1. Transfer keluar (*outgoing transfer*) yaitu pengiriman uang atas perintah nasabah / bagian bank tertentu untuk keuntungan pihak lain pada bank lain atau cabang bank sendiri.
2. Transfer masuk (*incoming transfer*) yaitu pengiriman uang yang diterima dari cabang lain bank sendiri atau dari bank lain untuk keuntungan nasabah sendiri atau penerima dana pada bank sendiri.

C. AKUNTANSI TRANSFER KELUAR (*OUTGOING TRANSFER*)

Transfer keluar akan dilakukan setelah seluruh setoran efektif. Setoran transfer dapat berupa setoran tunai, pendebitan rekening Koran/giro, pencairan tabungan, deposito, warkat lain yang disetujui. Setoran-setoran yang berupa warkat akan ditagihkan/diinkasokan/dikliringkan terlebih dahulu. Bila seluruh dana efektif, maka transfer dilakukan.

Transfer keluar yang dinyatakan efektif akan dicatat sebesar nilai nominal yang diamanatkan nasabah. Pencatatan ini akan melibatkan rekening antar kantor (RAK). Kegiatan transfer keluar akan mendatangkan pendapatan berupa komisi transfer. Keuntungan bagi bank yang melaksanakan transfer keluar adalah sebagai sarana untuk menciptakan pendapatan dalam bentuk komisi, peningkatan pelayanan kepada para nasabah, peningkatan pangsa pasar bank, dan promosi lainnya.

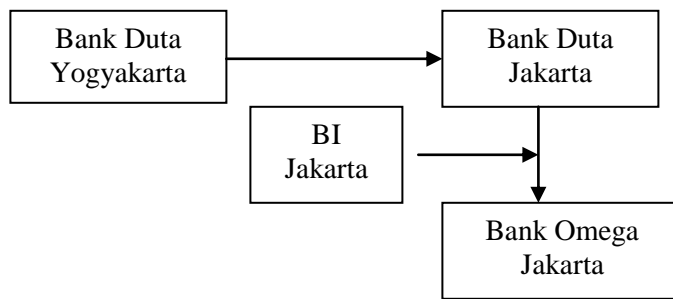
Pengiriman uang dilakukan oleh bank dengan cara memerintahkan cabang lain untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada *beneficiary* (orang yang berhak menerima transfer) yang berdomisili di kota tertentu. Dengan demikian terjadi hubungan antar kantor antara cabang pemberi amanat dan pembayar transfer.

Contoh 1:

Tanggal 1 Juni 2006 Bank Duta Yogyakarta menerima amanat dari nasabah giro Tn.Yudi untuk mentransfer dananya Rp200.000.000 ke Bank Omega Jakarta untuk

tabungan Santi. Untuk transfer ini nasabah dibebani komisi transfer Rp15.000 atas beban giro.

Dalam hal transfer dilakukan antar bank diluar kota maka bank pengirim (pemrakarsa/ *drawer bank*) harus tetap berhubungan dengan kantor cabangnya di luar kota. Sedangkan kantor cabang di luar kota akan berhubungan dengan bank tertuju (*drawee bank*) melalui kliring. Dengan memperhatikan contoh 1, maka dapat dicatat pada jurnal di *drawer bank* (Bank Duta Yogyakarta). Pencatatan jurnalnya adalah:



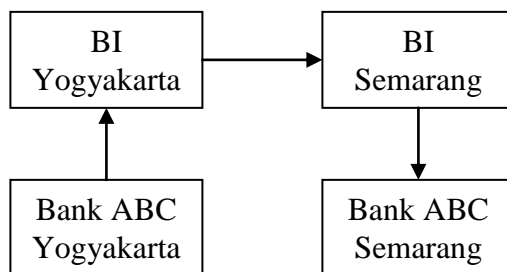
- Transfer Keluar :

Pencatatan di Bank Duta Yogyakarta :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/6-06	Dr. Giro Yudi	200.015.000	
	Cr. RAK Cabang Jakarta		200.000.000
	Cr. Pendapatan Komisi Transfer		15.000

Contoh 2:

Tanggal 3 Februari 2006 Bank ABC Yogyakarta mentransfer dana sebesar Rp50.000.000 ke Cabang Semarang melalui BI Yogyakarta. Pencatatan jurnalnya adalah:



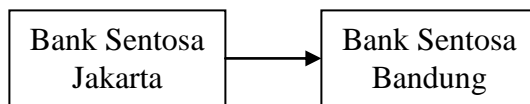
- Transfer Keluar :

Pencatatan di Bank ABC Yogyakarta :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
3/2-06	Dr. Giro BI	50.000.000	
	Cr. RAK Cabang Semarang		50.000.000

Contoh 3:

Tanggal 1 April 2006 Dewi yang merupakan nasabah giro memberikan amanat kepada Bank Sentosa Jakarta untuk mentransfer dana yang ditujukan kepada Dodi nasabah Bank Sentosa Cabang Bandung sebesar Rp100.000.000. Untuk itu Dewi menyerahkan cek Bank Central Jakarta Rp30.000.000, melakukan perintah pendebitan giro sebesar Rp20.000.000, cek Bank Sentosa Jakarta yang ditarik oleh Citra Rp35.000.000, dan sisanya tunai. Komisi transfer Rp30.000 atas beban giro. Kliring dinyatakan efektif pada hari itu juga.



Pada contoh 3, transfer akan dilaksanakan apabila seluruh dana setoran telah efektif. Oleh karena itu setoran berupa warkat bank sendiri harus dikonfirmasi terlebih dahulu dan warkat bank lain harus dikliringkan terlebih dahulu. Bila seluruh warkat telah efektif dananya, maka transfer dapat langsung dilakukan. Pencatatan jurnalnya adalah:

- Transfer Keluar :

Pencatatan di Bank Sentosa Jakarta

Pencatatan saat kliring 1 :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/4-06	Dr. Warkat Kliring	30.000.000	

Pencatatan saat kliring 2 :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/4-06	Cr. Warkat Kliring		30.000.000
1/4-06	Dr. Kas	15.000.000	
	Dr. Giro Dewi	20.030.000	
	Dr. Giro Citra	35.000.000	
	Dr. Giro BI	30.000.000	
	Cr. RAK Cabang Bandung		100.000.000
	Cr. Pendapatan Komisi Transfer		30.000

D. AKUNTANSI TRANSFER MASUK (*INCOMING TRANSFER*)

Transfer masuk adalah pengiriman uang yang diterima dari cabang lain bank sendiri atau dari bank lain untuk keuntungan nasabah sendiri atau penerima dana pada bank sendiri. Bank yang menerima transfer masuk adalah bank pelaksana (*drawee bank*). Dalam hal menerima transfer masuk, bank akan membukukukan sejumlah bersih yang menjadi hak *beneficiary*. Jumlah bersih adalah jumlah kiriman setelah dikurangi komisi transfer bagi bank pelaksana.

Transfer masuk dapat diterima dari cabang pemrakarsa bank sendiri untuk keuntungan nasabah sendiri atau merupakan penerusan terhadap nasabah bank lain pada kota yang sama. Untuk penerusan umumnya bank penerus akan memungut komisi.

Merujuk pada contoh 1, maka pencatatan yang diperlukan adalah:

- Transfer Masuk :

Pencatatan di Bank Duta Jakarta :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/6-06	Dr. RAK Cabang Yogyakarta	200.000.000	
	Cr. Giro BI		200.000.000

Pencatatan di Bank Omega Jakarta selaku bank penerima transfer masuk yang ditujukan untuk nasabah tabungan atas nama Santi:

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/6-06	Dr. Giro BI	200.000.000	
	Cr. Tabungan Santi		200.000.000

Dengan merujuk pada contoh 2, maka pencatatan yang diperlukan adalah:

- Transfer Masuk :

Pencatatan di Bank ABC Semarang :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
3/2-06	Dr. RAK Cabang Yogyakarta	50.000.000	
	Cr. Giro BI		50.000.000

Untuk contoh 3, pencatatannya adalah:

- Transfer Masuk :

Pencatatan di Bank Sentosa Bandung :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/4-06	Dr. RAK Cabang Jakarta	100.000.000	
	Cr. Giro Dodi		100.000.000

Latihan soal:

1. Tanggal 1 Agustus 2007 Doni yang merupakan nasabah giro memberikan amanat kepada Bank BNI Surabaya untuk mentransfer dana yang ditujukan kepada Fani nasabah Bank BNI Semarang sebesar Rp 85.000.000. Untuk itu Doni melakukan perintah pendebitan giro sebesar Rp 25.000.000, menyerahkan cek Bank BTN Jakarta Rp 7.000.000, cek Bank BCA Bandung Rp 9.000.000, cek bank sendiri yang ditarik oleh Banu sebesar 12.000.000, dan sisanya tunai. Komisi transfer Rp 15.000 atas beban giro. Kliring dinyatakan efektif pada hari itu juga.
2. Bank Niaga Solo pada tanggal 1 Oktober 2007 menerima amanat dari nasabah giro Shinta untuk mentransfer dana sebesar Rp 30.000.000 ke Bank Mega Jakarta. Untuk transfer ini nasabah dibebani komisi transfer Rp 10.000.000 atas beban giro.

Diminta: Buat mekanisme transfer dan pencatatan yang diperlukan!

